

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 82 remaja putri kelas XI di SMKN 1 Ciamis Tahun 2026 :

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia (Klasifikasi WHO)</b>		
16 Tahun	8	9,8
17 Tahun	32	39,0
18 Tahun	42	51,2
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 4.1, sebagian besar responden berusia 18 tahun sebanyak 42 siswi (51,2%), berusia 17 tahun sebanyak 32 siswi (39%), dan berusia 16 tahun 8 siswi (9,8%). Ditinjau dari segi usia, sebagian besar responden berada pada usia 18 Tahun, yakni sebanyak 42 siswi (51,2).

##### 2. Analisis Data

###### a. Analisis Univariat

###### 1) Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

**Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri**

No	Pengetahuan	Frekuensi (Siswi)	Presentase (%)
1.	Baik	28	34,1
2.	Cukup	30	36,6
3.	Kurang	24	29,3
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 orang (36,6%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang (34,1%) dan kategori kurang sebanyak 24 orang (29,3%).

## **2) Distribusi Pola Makan Remaja Putri**

**Tabel 4. 3 Distribusi Pola Makan Remaja Putri**

No	Pola Makan	Frekuensi (Siswi)	Presentase (%)
1.	Baik	32	39,0
2.	Cukup	27	32,9
3.	Kurang	23	28,1
<b>Total</b>		<b>82</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, sebagian besar responden memiliki pola makan dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 orang (39,0%), sedangkan 27 orang (32,9%) memiliki pola makan cukup dan 23 orang (28,1%) memiliki pola makan kurang.

### **b. Analisis Bivariat**

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pola Makan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pola Makan**

Tingkat Pengetahuan	Pola Makan			Total	p-Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	20	6	2	28	0,001
Cukup	8	15	7	30	
Kurang	4	6	14	24	
Total	32	27	23	82	

*Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 28 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar memiliki pola makan baik yaitu sebanyak 20 orang. Dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar memiliki pola makan cukup yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan dari 24 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki pola makan kurang yaitu sebanyak 14 orang.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang risiko kanker payudara dengan pola makan remaja putri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, diikuti kategori baik, dan sebagian kecil dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja putri telah memiliki pemahaman dasar mengenai kanker payudara, namun belum seluruhnya memahami secara mendalam terutama pada aspek analisis dan evaluasi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Notoatmojo, 2022), pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek

melalui pancaindra yang kemudian membentuk pemahaman individu. Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup, yang berarti responden telah memahami informasi pada tingkat mengetahui dan memahami, namun belum seluruhnya mampu menerapkan atau mengevaluasi informasi tersebut secara optimal.

Menurut teori (Taksonomi Bloom, 2021), tingkat pengetahuan meliputi tahap mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Dominannya kategori cukup dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap memahami. Artinya, remaja putri telah mampu mengenali dan menjelaskan informasi dasar mengenai kanker payudara, namun belum sepenuhnya mampu menerapkan dan mengevaluasi informasi tersebut dalam konteks perilaku sehari-hari, seperti dalam pemilihan pola makan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliani dan Rogayah, 2022) yang menyebutkan bahwa 69,2% remaja putri di SMK X Bekasi belum memiliki pengetahuan memadai terkait SADARI. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok remaja sekolah menengah, tingkat pengetahuan tentang kanker payudara umumnya masih berada pada kategori sedang atau cukup. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan bahwa pemahaman remaja belum sepenuhnya mencapai tahap analisis dan evaluasi.

Namun demikian, terdapat perbedaan dalam distribusi kategorinya. Pada penelitian ini, proporsi kategori baik masih cukup terlihat dibandingkan penelitian Yuliani & Rogayah (2022) yang lebih banyak

menunjukkan kategori belum memadai. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor akses informasi, lingkungan sekolah, serta paparan media sosial yang berbeda pada masing-masing lokasi penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara masih berada pada tingkat pemahaman dasar dan memerlukan penguatan agar dapat berkembang ke tahap aplikasi dan evaluasi dalam perilaku kesehatan.

Penulis berasumsi bahwa dominannya kategori cukup menunjukkan bahwa remaja putri telah terpapar informasi mengenai kanker payudara, baik melalui lingkungan sekolah, media sosial, maupun sumber informasi lainnya, namun pemahaman tersebut masih bersifat dasar. Pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya berkembang pada tingkat berpikir analisis dan evaluasi, sehingga belum seluruh responden mampu mengaitkan informasi tentang kanker payudara dengan perilaku pencegahan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi telah tersedia, kedalaman pemahaman masih memerlukan penguatan agar dapat menjadi landasan yang lebih kuat dalam pembentukan perilaku kesehatan.

## **2. Gambaran Pola Makan Remaja Putri**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pola makan dalam kategori cukup, diikuti kategori baik, dan sebagian kecil kategori kurang.

Menurut konsep gizi (Almatsier et al., 2021), pola makan merupakan susunan jenis dan frekuensi konsumsi makanan yang dipengaruhi oleh kebiasaan, pengetahuan, dan lingkungan sosial. Pola makan yang tidak seimbang, terutama tinggi lemak dan rendah serat, dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk kanker payudara.

Dominannya kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian remaja masih mengonsumsi makanan berisiko, namun belum pada tingkat yang

sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola makan remaja masih perlu perbaikan agar sesuai dengan prinsip gizi seimbang.

Sudah dijelaskan bahwa pola makan tinggi lemak dapat meningkatkan kadar hormon estrogen, yang merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara. Oleh karena itu, pola makan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan.

Penulis berasumsi bahwa pola makan remaja putri yang dominan berada pada kategori cukup dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan yang belum optimal dan faktor lingkungan seperti kebiasaan keluarga, ketersediaan makanan, serta pengaruh teman sebaya. Meskipun sebagian responden telah menunjukkan pola makan yang baik, namun masih terdapat kecenderungan konsumsi makanan tinggi lemak dan rendah serat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pola makan remaja belum sepenuhnya mencerminkan prinsip gizi seimbang sebagaimana dijelaskan dalam tinjauan pustaka, sehingga diperlukan kesadaran yang lebih konsisten dalam pemilihan makanan sehari-hari.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pola Makan**

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kanker payudara dengan pola makan.

Remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih memahami risiko pola makan tidak sehat terhadap kanker payudara, sehingga lebih terdorong untuk menerapkan pola makan yang lebih sehat. Sebaliknya, remaja dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung belum memahami keterkaitan tersebut sehingga perilaku makannya kurang terkontrol.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan tentang kanker payudara dan faktor

risikonya dapat memengaruhi perilaku pencegahan, termasuk dalam hal pola makan (Notoatmojo, 2022). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel, sehingga mendukung teori tersebut.

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang digunakan, tingkat pengetahuan responden yang dominan berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap memahami, belum sepenuhnya pada tahap analisis dan evaluasi (Lactona & Cahyono, 2024). Hal ini dapat menjelaskan mengapa pola makan responden juga mayoritas berada pada kategori cukup.

Dari sisi pola makan, dalam teori menjelaskan bahwa konsumsi makanan tinggi lemak dan rendah serat dapat meningkatkan risiko kanker payudara melalui mekanisme hormonal dan inflamasi (Nata et al., 2024). Oleh karena itu, adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola makan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai faktor risiko berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi.

Namun demikian, secara empiris mayoritas responden masih berada pada kategori cukup untuk kedua variabel. Secara teori, semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan (Notoatmodjo, et al., 2022). Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan dan lingkungan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan, baik teori pengetahuan, teori Taksonomi Bloom, maupun konsep pola makan dan faktor risiko kanker payudara. Hasil penelitian memperkuat bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pola makan sebagai salah satu bentuk perilaku kesehatan pada remaja putri.

Penulis berasumsi bahwa hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan pola makan menunjukkan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Remaja yang memiliki pemahaman lebih baik tentang risiko kanker payudara cenderung lebih mampu mempertimbangkan pilihan makanan yang dikonsumsi. Namun demikian, karena sebagian besar responden masih berada pada kategori cukup untuk kedua variabel, maka pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi perilaku yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pola makan remaja, meskipun faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini